

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS,
DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2018)**

1st Tia Raudah, *2nd* Muhammad Yusrizal, S.E., M.Si.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Kp. Beting No. 44 RT 007 RW 09

Semper Barat – Cilincing, Jakarta Utara

tiaaudah02@gmail.com, myusrizal49@gmail.com

Abstract - This study aims to determine the effect of financial performance consisting of profitability (ROA) and liquidity (CR) on firm value (PER). Company value is an indicator of financial performance for companies that go public. High company value will indicate the prosperity of high shareholders. This research was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. The number of samples taken was 14 companies. The sampling method in this study uses purposive sampling and uses multiple linear regression analysis techniques assisted by the Eviews 10 program which includes a classical assumption test with a significance level (α) of 5%.

The results of the study prove that the financial performance consisting of profitability (ROA) and liquidity (CR) have each not a significant positive effect on the value of the company in the Infrastructure, Utilities and Transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period

Keywords: Profitability (ROA), Liquidity (CR), dan Company Value (PER)

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PER). Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jumlah sampel yang diambil adalah 14 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program Eviews 10 yang meliputi uji asumsi klasik dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

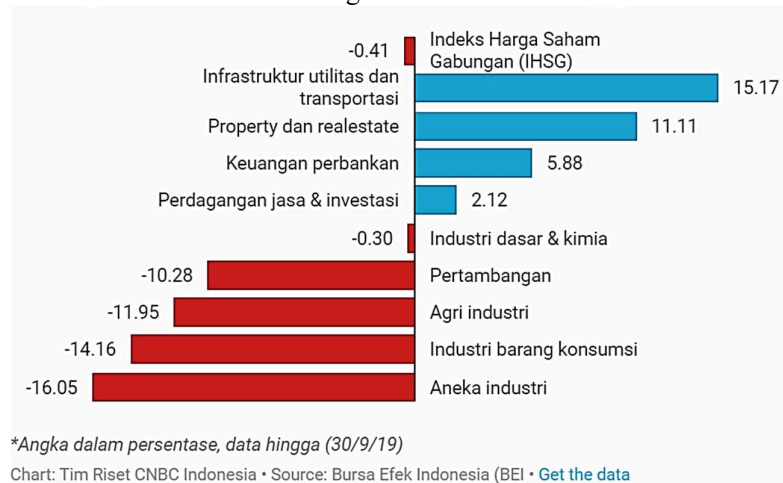
Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) masing-masing berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Kata kunci : Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Nilai Perusahaan (PER)

I. PENDAHULUAN

Perkembangannya saat ini, begitu banyak perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia. Perkembangan ini diiringi dengan adanya persaingan usaha yang begitu kompetitif dan ketat. Persaingan yang begitu kompetitif, perlu didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik dan rapih. Kinerja keuangan perusahaan dapat diinformasikan di laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung didalam perusahaan.

Gambar 1.1 Kinerja Indeks Sektoral Bervariatif Sejak Awal Tahun Hingga Kuartal Ketiga 2019



Dari situs lain menyatakan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data investasi riil pada semester I 2019 yang menunjukkan bahwa investasi paling besar berada pada sektor usaha transportasi, gudang, dan telekomunikasi yakni sebesar Rp 71,8 triliun. Indeks sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi selama year to date naik 12,47% (www.investasi.kontan.co.id).

Penelitian ini memilih sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi karena infrastruktur memegang peranan penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Selain itu, harga saham sektor tersebut mengalami peningkatan dan memiliki pertumbuhan investasi paling besar diantara sektor lainnya pada semester I 2019. Dengan tingginya angka pertumbuhan tersebut, investor yang menanamkan modalnya di pasar modal ikut merasakan *return* positif. Harga saham yang tinggi menjadikan nilai perusahaan meningkat, mencerminkan pula prospek perusahaan di masa yang akan datang (Lumoly, *et al* 2018). Nilai perusahaan berasal dari harga saham yang dibentuk oleh *supply* and *demand* di pasar modal atas penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Pemegang saham yang memberikan dana sebagai modal perusahaan akan berharap pendapatannya meningkat seiring dengan peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* yang telah disimpulkan dari penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Studi Kasus di Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018”**.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Nilai Perusahaan

Menurut Lumoly, et al (2018) Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009).

2.2. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014) rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan dengan cara melakukan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ukhriyawati dan Malia, 2018).

2.4. Likuiditas

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancarnya atau utang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar utang-utang jangka pendeknya. Lumoly (2018)

2.5. Hubungan Antar Variabel

2.5.1. Hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Fahmi (2011), menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap aset yang digunakan oleh perusahaan dan menunjukkan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola dana yang diinvestasikan oleh para investor. Menurut Dewi, et al (2011) dalam investasi, yang diinginkan investor adalah keuntungan sehingga dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor sehingga harga saham ikut meningkat dan otomatis

membuat nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rahayu (2015), dan Nuriwan (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang di proksikan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5.2. Hubungan antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Apabila semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan dinilai mampu mengelola pendanaan untuk biaya operasional perusahaan secara efektif. Du dan Liang (2016) menganggap bahwa dengan likuiditas, perusahaan mampu mempertahankan operasi perusahaan tetap berjalan normal. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka perusahaan semakin mampu melakukan pendanaan atas pembayaran dividen, operasi perusahaan serta investasinya, sehingga akan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Sejalan dengan penelitian Putra dan Lestari (2016), yang mengatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) menunjukkan dana yang tersimpan dengan baik untuk membiayai operasional akan meningkatkan kepercayaan insvestor terhadap nilai perusahaan.

2.5.3. Hubungan antara Profitabilitas dan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Lumoly, *et al* (2018) mengatakan likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai likuiditas yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya nilai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi kemungkinan besar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai likuiditas tinggi dan nilai profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditur bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor akan menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi.

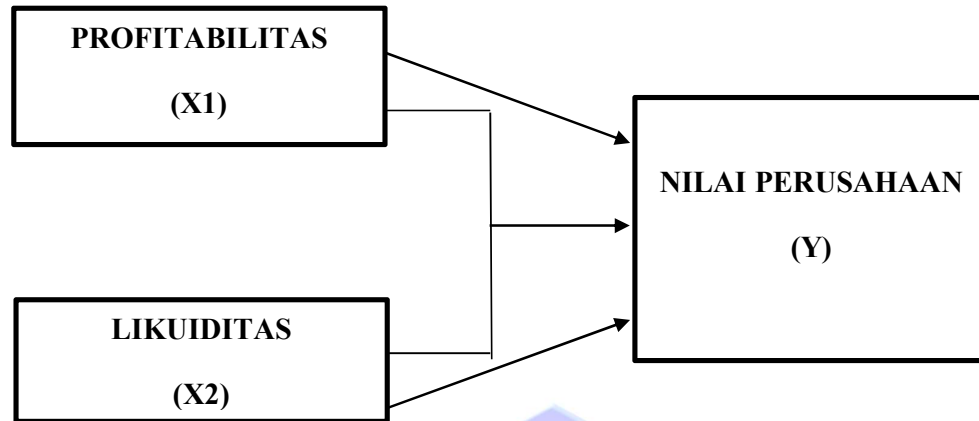
2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang hingga landasan teori seperti yang telah dijabarkan, hipotesis yang muncul dalam penelitian ini antara lain:

1. Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan strategi berbentuk asosiatif, untuk menyimpulkan hubungan variabel yang berbeda tetapi mempunyai keterkaitan serta pola hubungan sebab akibat. Strategi asosiatif digunakan untuk menentukan tingkat akurasi dan untuk memperluas teori hingga mampu memberikan bukti pendukung hasil penelitian terdahulu. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, menurut Martono (2016:84), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

“Hendryadi (2009:2019) populasi adalah sekelompok kejadian, benda, hingga orang yang dijadikan objek penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2007:90) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakter dan kualitas yang tertentu ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian dibagi dua, yaitu:

1. Populasi umum.

Populasi umum adalah data objek secara penuh, dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada periode tahun 2016 hingga 2018.

2. Populasi sasaran.

Populasi sasaran adalah objek yang menjadi kesimpulan dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 hingga 2018 yang berjumlah 14 perusahaan.

Sehingga sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan adalah:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	PT Assa Sarana Armada, Tbk
2	BALI	PT Bali Towerindo Sentra, Tbk
3	BIRD	PT Blue Bird, Tbk
4	CASS	PT Cardig Aero Services, Tbk
5	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk
6	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk
7	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk
8	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk
9	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk
10	RAJA	PT Rukun Raharja, Tbk
11	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk
12	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
13	TMAS	PT Temas, Tbk
14	TPMA	PT Trans Power Marine, Tbk

Sumber: Data diolah, 2020

3.3. Metoda Analisis Data

Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018, diolah dengan program Microsoft Excel dan Econometric Views (Eviews) 10 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan serta sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias. Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel hitung dan grafik. Alat analisis yang digunakan dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis, yaitu:

3.3.1. Analisis Statistika Deskriptif

Dalam penelitian, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sampel terkumpul. Menentukan teknik analisis merupakan rangkaian proses yang terhubung dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan. Kemudian, hasil analisis data diinterpretasikan untuk dibuat kesimpulan.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2018:233)

3.3.2. Pengujian Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Salah satu asumsi di dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas yang banyak digunakan adalah uji Jarque-Bera (Ghozali dan Ratmono, 2017:145). Uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi

pada nilai residualnya karena model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian (Pramana, *et al*:125)

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas, jika bernilai tidak tetap maka hasilnya heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi penelitian ini ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen atau tidak. Pendeteksian uji multikolinearitas dengan menganalisis matriks korelasi variabel-independen. Menurut Ghazali (2013:105), pada matriks korelasi jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (> 0.90), maka terindikasi adanya multikolinearitas pada suatu penelitian.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar residual atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain dikarenakan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017:121). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai tabel DL dan DU pada tabel Durbin-Watson. Pengujian Durbin-Watson stat melibatkan jumlah sampel dan jumlah variabel dalam sebuah penelitian.

- Jika $DW < DL$ autokorelasi bersifat positif, asumsi non autokorelasi tidak terpenuhi.
- Jika $DW > DL$ autokorelasi bersifat negatif, asumsi non autokorelasi terpenuhi.

3.3.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen
β	= intersep
X	= variabel independen
i	= <i>cross section</i>
t	= <i>time series</i>
e	= <i>error</i>

Menurut Gujarati dan Rosinta (2018) ada tiga model untuk meregresikan data, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

1. Common Effect Model

Common effect model adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode *pooled least square*. Asumsi *common effect model* ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen
α	= intersep

β	= koefisien regresi
X	= variabel independen
i	= <i>cross section</i>
t	= <i>time series</i>
e	= <i>error</i>

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*. Asumsi *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen
α	= intersep
β	= koefisien regresi
X	= variabel independen
i	= <i>cross section</i>
t	= <i>time series</i>
e	= <i>error</i>

3. *Random Effect Model*

Random effect model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, penggunaan *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model* menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter. Asumsi *random effect model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen
α	= intersep
β	= koefisien regresi
X	= variabel independen
i	= <i>cross section</i>
t	= <i>time series</i>
e	= <i>error</i>

3.3.4. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section chi-square* < nilai signifikan (0,05) maka *fixed effect model* akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai *cross section chi-square* > nilai signifikan maka *common effect model* akan dipakai dan uji Hausman tidak diperlukan (Rosinta, 2018).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis dalam menentukan model regresi data panel adalah apabila nilai *cross section random* < nilai signifikan (0,05) maka

fixed effect model. Sebaliknya, jika nilai *cross section random* > nilai signifikan (0,05) maka *random effect model* yang dipilih (Rosinta, 2018).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* dengan *random effect model*. Uji Lagrange Multiplier ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, pengujian ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect model*. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-squares* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Apabila nilai LM lebih besar dari nilai kritis *Chi-squares* maka model yang tepat adalah *random effect model*, sebaliknya jika nilai LM lebih kecil dari nilai *Chi-squares* maka model yang tepat adalah *common effect model*.

3.3.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen secara bersama-sama. Korelasi berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien berkisar $0 < R^2 \text{ Nilai} \leq 1$, apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin erat kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi bernilai 0, berarti kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen bersifat sangat terbatas atau tidak memiliki hubungan (Gujarati, 2013).

3.3.6. Pengujian Hipotesis

1. Uji t Statistik (Uji Signifikan Parameter Individual)

Uji t statistik bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2013).

Pengaruh X_1 (*profitabilitas*) terhadap Y (nilai perusahaan)

$H_0: \beta_1 = 0$ secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh X_2 (*likuiditas*) terhadap Y (nilai perusahaan)

$H_0: \beta_2 = 0$ secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial dengan uji-t di tingkat 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = n-k, dengan n adalah besarnya sampel, k merupakan jumlah variabel.

2. Uji F Statistik

Menurut Gujarati (2013), uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujian ini menggunakan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dan *degree of freedom* (df₁) = k-1, *degree of freedom* (df₂) = k-1, *degree of freedom* (df₂) = n-k.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F < 0,05$ maka hipotesis akan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis akan ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Dekripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang meliputi profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dimaksud adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) dan likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan kriteria sampel ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya diolah dengan menggunakan program *Econometric Views* (Eviews) 10. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan model statistik regresi berganda (Multiple Regression). Sebelum melakukan regresi untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai syarat melakukan regresi.

4.3 Analisa Statistika Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistika deskriptif digunakan sebagai pemberi informasi mengenai deskripsi dari beberapa variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price earning ratio* sebagai variabel dependen, profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) sebagai variabel independen dengan observasi sebanyak 14. Adapun hasil statistika deskriptif dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Statistika Deskriptif

	Nilai Perusahaan (PER)	Profitabilitas (ROA)	Likuiditas (CR)
Mean	24.11938	0.31985	1.60301
Median	14.53202	0.21625	1.14302
Maximum	139.62766	1.18642	6.03820
Minimum	1.72414	0.08467	0.31556
Std. Dev	30.05609	0.25513	1.42241
Observations	42	42	42

Sumber: *Output Excel, 2020*

Berdasarkan tabel 4.5 yang berisi data nilai *mean*, *median*, *maximum*, dan *minimum* dari variabel penelitian. Nilai *mean* adalah nilai rata-rata dari total penghitungan dibagi dengan banyaknya data penelitian. Nilai *maximum* adalah nilai terbesar dari hasil perhitungan, dan untuk nilai *minimum* adalah nilai terkecil dari hasil perhitungan. Statistika deskriptif variabel independen maupun variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (PER)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan oleh *price earning ratio*. Perusahaan yang memiliki nilai PER terkecil atau *minimum* adalah PT Temas, Tbk (TMAS) pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.72414, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PER *maximum* adalah PT Bali Towerindo Sentra, Tbk (BALI) pada tahun 2016 sebesar 139.62766 dan nilai rata-rata sebesar 24.11938. Secara statistik, pada tahun 2016 hingga 2018, nilai perusahaan memiliki rata-rata sebesar 24.1194 kali dari nilai bukunya.

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *return on asset* yang dihitung dari total laba bersih dibagi dengan total aset lancar. Perusahaan yang memiliki nilai ROA *minimum* adalah PT Temas, Tbk (TMAS) di tahun 2018 dengan nilai 0.08467, nilai ROA terbesar atau *maximum* adalah PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk (TBIG) pada tahun 2017 yaitu 1.18642 serta nilai ROA rata-rata sebesar 0.31985. Secara statistik, selama tahun 2016 hingga 2018 menunjukkan perusahaan memiliki rata-rata laba bersih sebesar 0.3198 kali dari total aset lancarnya.

3. Likuiditas (CR)

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *current ratio* dengan membandingkan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Perusahaan yang memiliki nilai CR *minimum* adalah PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk (TBIG) pada tahun 2018 dengan nilai 0.31556, sedangkan nilai CR *maximum* dimiliki oleh PT Pelayaran Nelly Dwi Putri, Tbk (NELY) pada tahun 2017 dan 2018 dengan nilai 6.03820, serta nilai CR rata-rata perusahaan adalah sebesar 1.60301. Secara statistik, selama tahun 2016 hingga 2018 perusahaan memiliki rata-rata aset lancar sebesar 1.6030 dari total utang jangka pendeknya.

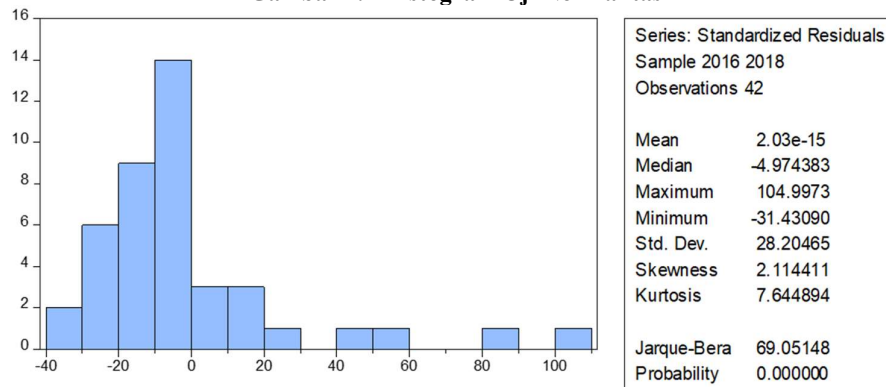
4.4 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dari hasil grafik histogram dan nilai probabilitas dari masing-masing variabel. Grafik histogram sering membentuk pola yang tidak mengikuti kurva normal dan sulit untuk disimpulkan. Uji normalitas dilihat dari nilai koefisien Jarque-Bera dan nilai probabilitas masing-masing variabel.

Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai J-B tidak signifikan atau < 2 dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 (Winarno, 2015:43). Grafik histogram uji normalitas dalam penelitian ini:

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews, 2020

Berdasarkan grafik histogram normalitas dari hasil olah data menunjukkan bahwa nilai koefisien Jarque-Bera sebesar 69.05148 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidakmiripan *variance* dan residual anatar satu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Winarno (2015:5.17), bila nilai probabilitas di bawah nilai signifikansi maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31.01990	7.061542	4.392794	0.0001
CR	-6.018516	2.644679	-2.275707	0.0284
ROA	-10.35444	8.905399	-1.162715	0.2520
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			17.11146	0.7249
Idiosyncratic random			10.54170	0.2751
Weighted Statistics				
R-squared	0.140232	Mean dependent var		6.050644
Adjusted R-squared	0.096142	S.D. dependent var		11.19801
S.E. of regression	10.64611	Sum squared resid		4420.246
F-statistic	3.180542	Durbin-Watson stat		1.801659
Prob(F-statistic)	0.052533			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.150951	Mean dependent var		18.05536
Sum squared resid	16067.20	Durbin-Watson stat		0.495654

Sumber: *Output Eviews, 2020*

Berdasarkan tabel 4.6 uji heteroskedasitas menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0001 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0.05, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas atau data bersifat homoskedasitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Linda, 2018). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

	CR	ROA
CR	1.000000	-0.175452
ROA	-0.175452	1.000000

Sumber: *Output Eviews, 2020*

Berdasarkan tabel 4.7 uji multikolinearitas menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0.08, dengan demikian data dalam penelitian ini teridentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independennya.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah terdapat hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dengan membandingkan nilai Durbin-Watson stat dengan nilai tabel DL dan DU pada tabel Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi
Weighted Statistics

R-squared	0.149232	Mean dependent var	6.205940
Adjusted R-squared	0.105603	S.D. dependent var	13.31636
S.E. of regression	12.59363	Sum squared resid	6185.378
F-statistic	3.420469	Durbin-Watson stat	1.798209
Prob(F-statistic)	0.042787		

Sumber: Output Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 nilai Durbin-Watson stat adalah 1.798209. Penelitian ini memiliki jumlah sampel (n) 14 dan jumlah variabel independen (k) 2, maka didapat nilai dL 0.9054 dan nilai dU 1.5507. Dengan $DW < DL$ autokorelasi bersifat positif, asumsi non autokorelasi tidak terpenuhi atau $DW > DL$ autokorelasi bersifat negatif, asumsi non autokorelasi terpenuhi. Pada penelitian ini, nilai $DW 1.798209 > DL 0.9054$, disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi atau data observasi bersifat non autokorelasi.

4.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Ada tiga teknik pendekatan untuk meregresikan data panel, yaitu dengan pendekatan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (Gujarati, 2013).

1. Common Effect Model

Common effect model adalah model yang mengombinasikan data time series dan cross section dengan pendekatan kuadrat terkecil dan menggunakan metode *panel least square*. Hasil estimasi dari common effect model adalah sebagai berikut:

Tabel	4.9	Estimasi	Common	Effect	Model
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	43.98885	9.437568	4.661037	0.0000	
CR	-6.474810	3.205477	-2.019921	0.0503	
ROA	-29.64609	17.86151	-1.659775	0.1050	
R-squared	0.130206	Mean dependent var	24.11929		
Adjusted R-squared	0.085601	S.D. dependent var	30.05593		
S.E. of regression	28.74075	Akaike info criterion	9.623258		
Sum squared resid	32215.19	Schwarz criterion	9.747377		
Log likelihood	-199.0884	Hannan-Quinn criter.	9.668752		
F-statistic	2.919104	Durbin-Watson stat	0.357428		
Prob(F-statistic)	0.065860				

Sumber: Output Eviews, 2020

Berdasarkan hasil estimasi *common effect model* yang terdapat pada tabel ditunjukkan bahwa nilai koefisien CR sebesar -6.474810 dan ROA sebesar -29.64609 dengan R-squared sebesar 0.130206.

2. *Fixed Effect Model*

Asumsi yang digunakan dalam *fixed effect model* bahwa intersep adalah berbeda antar individu, sedangkan slope antar individu tetap sama (Nur Isa, 2011). Estimasi model FEM melalui teknik *dummy* atau *least square dummy* untuk menjelaskan perbedaan dari intersep tersebut. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variables* (LSDV), hasil estimasi *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.88788	8.387703	4.993962	0.0000
CR	-7.822986	4.748389	-1.647503	0.1115
ROA	-16.32460	11.60146	-1.407117	0.1712
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.883827	Mean dependent var	24.11929	
Adjusted R-squared	0.816804	S.D. dependent var	30.05593	
S.E. of regression	12.86436	Akaike info criterion	8.229131	
Sum squared resid	4302.789	Schwarz criterion	8.891100	
Log likelihood	-156.8117	Hannan-Quinn criter.	8.471769	
F-statistic	13.18692	Durbin-Watson stat	2.604182	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews, 2020

Berdasarkan estimasi *fixed effect model* pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel CR memiliki koefisien nilai sebesar -7.822986, variabel ROA sebesar -16.32460, dan R-squared sebesar 0.883827.

3. *Random Effect Model*

Memasukkan variabel *dummy* dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktauan tentang model yang sesungguhnya (Nur Isa: 2011). Hal tersebut memiliki konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akan mengurangi tingkat efisiensi parameter. Masalah yang timbul dapat diatasi dengan variabel gangguan (*error terms*) atau dikenal sebagai *random effect model*. Model ini menggunakan *generalized least square* sebagai penduga parameter. Hasil estimasi *random effect model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Estimasi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.24743	10.27420	4.014660	0.0003
CR	-7.025386	3.653185	-1.923085	0.0618
ROA	-18.32010	11.13532	-1.645225	0.1080
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			27.89398	0.8246
Idiosyncratic random			12.86436	0.1754
Weighted Statistics				
R-squared	0.149232	Mean dependent var	6.205940	
Adjusted R-squared	0.105603	S.D. dependent var	13.31636	
S.E. of regression	12.59363	Sum squared resid	6185.378	
F-statistic	3.420469	Durbin-Watson stat	1.798209	
Prob(F-statistic)	0.042787			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.119396	Mean dependent var	24.11929	
Sum squared resid	32615.58	Durbin-Watson stat	0.341021	

Sumber: *Output Eviews, 2020*

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa variabel CR memiliki koefisien sebesar -7.025386, koefisien variabel ROA sebesar -18.32010, dan koefisien R-squared sebesar 0.149232.

4.6 Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel digunakan untuk memutuskan model terbaik untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Pemilihan model terdiri dari dua tahap pengujian, yaitu dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow untuk menentukan antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang akan digunakan. Uji Hausman digunakan untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* (Winarno, 2015:920).

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan sebagai pengujian salah satu model dalam regresi data panel, antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hipotesis untuk menentukan model regresi data panel yaitu jika nilai *cross section chi-square* < nilai signifikan (0.05) maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*, jika nilai *cross section chi-square* > nilai signifikan maka model yang dipilih adalah *common effect model*. Hasil Uji Chow pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.974096	(13,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.553332	13	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PER
Method: Panel Least Squares
Date: 02/09/20 Time: 13:01
Sample: 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.98885	9.437568	4.661037	0.0000
CR	-6.474810	3.205477	-2.019921	0.0503
ROA	-29.64609	17.86151	-1.659775	0.1050
R-squared	0.130206	Mean dependent var		24.11929
Adjusted R-squared	0.085601	S.D. dependent var		30.05593
S.E. of regression	28.74075	Akaike info criterion		9.623258
Sum squared resid	32215.19	Schwarz criterion		9.747377
Log likelihood	-199.0884	Hannan-Quinn criter.		9.668752
F-statistic	2.919104	Durbin-Watson stat		0.357428
Prob(F-statistic)	0.065860			

Sumber: *Output Eviews, 2020*

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai *cross section Chi-Square* sebesar $0.0000 < 0.05$. Hipotesis dalam menentukan model regresi ini adalah apabila nilai *cross section chi-square* < nilai signifikan maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*, namun jika nilai *cross section chi-square* > nilai signifikan maka model yang dipilih adalah *common effect model* dan tidak diperlukan untuk uji Hausman. Penelitian ini menghasilkan model *fixed effect model*, kemudian akan dilakukan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menguji model antara *fixed effect model* atau *random effect model* (Winarno, 2015:9.25). Hasil uji Hausman dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.375721	2	0.8287	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	-7.822986	-7.025386	9.201432	0.7926
ROA	-16.324602	-18.320105	10.598473	0.5399
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: PER				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/09/20 Time: 13:05				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.88788	8.387703	4.993962	0.0000
CR	-7.822986	4.748389	-1.647503	0.1115
ROA	-16.32460	11.60146	-1.407117	0.1712
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.883827	Mean dependent var	24.11929	
Adjusted R-squared	0.816804	S.D. dependent var	30.05593	
S.E. of regression	12.86436	Akaike info criterion	8.229131	
Sum squared resid	4302.789	Schwarz criterion	8.891100	
Log likelihood	-156.8117	Hannan-Quinn criter.	8.471769	
F-statistic	13.18692	Durbin-Watson stat	2.604182	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews, 2020*

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0.8287 > 0.05$ nilai signifikansi. Hipotesis dalam menentukan model ini adalah jika nilai *cross section random* < nilai signifikansi, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*, tetapi jika nilai *cross section random* > nilai signifikansi maka *random effect model* yang dipilih (Rachman, 2016). Hal tersebut menghasilkan bahwa model *random effect* yang terpilih dalam uji Hausman dalam penelitian ini.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian untuk menentukan jenis model yang akan dipilih antara *common effect model* dengan *random effect model*. Hasil uji Lagrange Multiplier dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.16280 (0.0000)	1.372215 (0.2414)	27.53501 (0.0000)
Honda	5.114958 (0.0000)	-1.171416 (0.8793)	2.788506 (0.0026)
King-Wu	5.114958 (0.0000)	-1.171416 (0.8793)	0.777190 (0.2185)
Standardized Honda	5.691672 (0.0000)	-0.936391 (0.8255)	0.131198 (0.4478)
Standardized King-Wu	5.691672 (0.0000)	-0.936391 (0.8255)	-1.358810 (0.9129)
Gourieroux, et al.*	--	--	26.16280 (0.0000)

Sumber: Output Eviews, 2020

Nilai P Value ditunjukkan oleh angka di bawah yaitu sebesar 0.000 di mana nilainya kurang dari 0.05. Sehingga Uji LM ini menghasilkan metode estimasi terbaik adalah *random effect model* dengan 3 variabel independen yang bernilai 26.16280.

4.7 Analisis Regresi Data Panel

Model regresi terpilih pada penelitian ini adalah *random effect model* yang dihasilkan dari beberapa pengujian, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil regresi dengan *random effect model* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.24743	10.27420	4.014660	0.0003
CR	-7.025386	3.653185	-1.923085	0.0618
ROA	-18.32010	11.13532	-1.645225	0.1080

Sumber: Output Eviews, 2020

Berdasarkan tabel 4.15, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PER = 41.24743 - 7.025386 CR - 18.32010 ROA - e_t$$

Dari persamaan regresi linier *random effect model* dapat menjelaskan:

1. Konstanta (C) memiliki nilai sebesar 41.24743, artinya jika variabel ROA dan CR bernilai 1.00 maka besaran variabel PER sebesar 41.24743.
2. Koefisien regresi variabel ROA bernilai -18.32010, artinya setiap peningkatan variabel ROA sebesar 1.00, akan menurunkan variabel PER sebesar -18.32010, dengan asumsi nilai variabel independen lain bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel CR bernilai -7.025386, artinya setiap peningkatan variabel CR sebesar 1.00, maka akan menurunkan variabel PER sebesar -7.025386 dengan asumsi nilai variabel independen lain bernilai tetap.

4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Bila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai R^2 bernilai 0 memiliki arti kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas atau tidak memiliki hubungan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.149232	Mean dependent var	6.205940
Adjusted R-squared	0.105603	S.D. dependent var	13.31636
S.E. of regression	12.59363	Sum squared resid	6185.378
F-statistic	3.420469	Durbin-Watson stat	1.798209
Prob(F-statistic)	0.042787		

Sumber: *Output Eviews, 2020*

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukkan bahwa nilai R-squared adalah sebesar 0.149232 atau 14.92%. Hal ini berarti 14.92% dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan PER dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR), sedangkan sisanya sebesar 85.08% dijelaskan oleh sebab lain di luar model penelitian.

4.9 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik T

Uji statistik t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian melalui uji statistik t apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai probabilitas $<$ nilai signifikan yaitu 0.05 atau nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai probabilitas $>$ nilai signifikan.

Dalam menggunakan t_{tabel} , mencari nilai df (*degree of freedom*) yaitu $df = 14 - 3 = 11$, dengan taraf signifikansi 0.05 maka nilai t_{tabel} sebesar 2,201. Hasil pengujian statistik t, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.24743	10.27420	4.014660	0.0003
CR	-7.025386	3.653185	-1.923085	0.0618
ROA	-18.32010	11.13532	-1.645225	0.1080

Sumber: *Output Eviews, 2020*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, menunjukkan pengaruh variabel sesuai dengan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan dalam BAB II, maka jawaban hipotesis penelitian ini antara lain:

- Profitabilitas
Profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1080 $>$ nilai signifikan 0.05. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Likuiditas

Likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* memiliki nilai probabilitas $0.0618 > \text{nilai signifikansi } 0.05$. Maka H_0 diterima, H_a diterima, yang berarti likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian uji statistik f dengan cara melihat nilai probabilitas (F-statistik) dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Uji Statistik F

R-squared	0.149232	Mean dependent var	6.205940
Adjusted R-squared	0.105603	S.D. dependent var	13.31636
S.E. of regression	12.59363	Sum squared resid	6185.378
F-statistic	3.420469	Durbin-Watson stat	1.798209
Prob(F-statistic)	0.042787		

Sumber: *Output Eviews, 2020*

Berdasarkan tabel 4.18, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.042787 dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Maka dapat dibuktikan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

4.10 Analisis Hasil dan Pembahasan

4.10.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t atau secara parsial, diketahui bahwa *return on asset* memiliki arah hubungan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price earning ratio*. Menurut data, terdapat beberapa ROA perusahaan yang mengalami penurunan selama tahun 2016-2018. Kejadian ini menggambarkan perusahaan tidak optimal dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Turunnya ROA ini tidak diikuti oleh penurunan PER dan ini menunjukkan naik turun ROA tidak berpengaruh terhadap PER perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sijabat dan Suarjaya (2018) yang menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kenaikan dapat dicerminkan bahwa semakin baiknya kinerja perusahaan dan perusahaan menggunakan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba.

4.10.2 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t atau secara parsial, diketahui bahwa *current ratio* memiliki arah hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price earning ratio*. Indikator *current ratio* dalam penelitian ini merupakan proksi dari variabel likuiditas. Dalam hal ini, memberi artian bahwa para investor tidak menjadikan likuiditas sebagai dasar untuk menilai suatu perusahaan, sehingga memiliki efek tidak signifikan. Menilai perusahaan tidak hanya dengan tingkat likuiditas, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu agar tidak membahayakan kewajiban perusahaan yang lainnya (Kasmir, 2015:131).

4.10.3 Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik F atau pengujian secara bersama-sama, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price earning ratio* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 3.420469 dan nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.042787 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Artinya, bahwa nilai profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama akan menjadikan nilai perusahaan menjadi bagus dimata investor. Hal ini dikarenakan terbentuknya nilai perusahaan diperoleh dari hasil kualitas kinerja keuangan serta dengan informasi keuangan yang baik yang dapat mendorong investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut, sehingga otomatis permintaan terhadap harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan ikut naik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang meliputi profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 42 sampel, yang terdiri dari 14 perusahaan selama periode 2016-2018 dengan menggunakan Eviews 10, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Dalam penelitian ini, profitabilitas memiliki arah hubungan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat tidak menjadikan nilai perusahaan ikut meningkat, terdapat faktor penyebab yaitu tidak optimalnya perusahaan menggunakan aktivasnya untuk mendapatkan laba.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek atau utang lancar. Dalam penelitian ini, likuiditas mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kejadian tersebut dikarenakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
3. Profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) secara bersama-sama atau simultan tidak perlu disimpulkan karena hasil penelitian dari masing-masing variabel tersebut memiliki kesamaan yaitu positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2. Saran

1. Berdasarkan penelitian terhadap profitabilitas dan likuiditas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan karena akan memberi nilai tambah terhadap nilai perusahaan. Dan tidak menjadikan likuiditas sebagai dasar untuk menilai suatu perusahaan. Serta perlu lebih memperhatikan keduanya agar memiliki tingkat fleksibilitas keuangan untuk mencapai nilai perusahaan yang baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun dimata para investor.
2. Memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor perusahaan yang lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

5.3. Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

1. Jumlah sampe yang diteliti hanya berjumlah 42 sampel dalam periode waktu 3 (tiga) tahun.
2. Variabel yang digunakan masih menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan.
3. Sektor yang diteliti terbatas hanya pada satu sektor yaitu insfrastruktur, utilitas, dan transportasi.

DAFTAR REFERENSI

- Akmalia, Alien *et al.* 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi”. Vol 8, No. 2 September 2017.
- Ayu, Dea Putri. dan Suarjaya, A.A. Gede. 2017. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 2, 2017: 1112-1138 ISSN : 2302-8912.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, R. Rosiyana., dan Tarnia, Tia. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 6 No.2, Hal 115-132.
- Du, J., Wu, F., & Liang, X. 2016. “Corporate Liquidity and Firm Value Evidence from China’s Listed Firm”. *SDP Sciences*, DOI: 10.1051/shsconf/20162401013.
- Erdianty, Ratri Werdi. dan Bintoro, Imam. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi”.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Resiko*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N dan Porter, D.C. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika* (Mangunsong R.C : Penerjemah). Jakarta : Salemba Empat.
- Gunawan, I., Pituringsih, E. & Widyastuti, E. 2018. “The Effect of Capital Structure, Dividend Policy, Company Size, Profitability and Liquidity on Company Value (Study at Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2016)”. *International Journal of Economic, Commerce and Management*, 6 (6), 2348-0386.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendryadi. 2018. *Metode Riset Untuk Mahasiswa Bisnis dan Manajemen*. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Keown, A.J. 2002. *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip Dasar dan Aplikasi* (Zuliani Dalimunthe : Penerjemah). Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank NonDevisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, Dan Sipil)*.” 21-22 Agustus. Vol.2. Fakultas Ekonomi Gunadarma. PESAT Vol. 2.
- Lumoly, Selin et al. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 6 (3), 1108-1117.
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data*

Sekunder. Jakarta : Rajawali Pers.

- Nuriwan. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG)". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6 (1), 2018, 11-24.
- Oktrima, Bulan. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Sekuritas Manajemen Keuangan*, Vol. 1, No.1 September 2017, ISSN 2581-2696.
- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Pertiwi, PJ et al. 2016. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal EMBA*, 4 (1), 1369-1380.
- Pramana, I Gusti Ngurah Agung Dwi dan Mustanda, I Ketut. 2016. "Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.1, 2016: 561 - 594 ISSN : 2302-8912.
- Pratiwi, Nadya dan Rahayu, Sri. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". *e-Proceeding of Management*, Vol.2, No.3 Desember 2015 Page 3146, ISSN: 2355-9357.
- Purnama, Hari. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*, 4 (1), 11-21.
- Purwohandoko. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Mediator". *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 9, No. 8; 2017 ISSN 1916-971X, E-ISSN 1916-9728.
- Putra, Aa Ngurah Dharma Adi dan Lestari, Putu Vivi. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7, 2016: 4044-4070.
- Rosinta. 2018. Pengaruh NPM, DER, DPR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. STIE Indonesia.
- S, M. Holili. dan Nahumury, Joicenda. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi Studi Pada Sektor Industri Properti, Real Estate, dan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". *Artikel Ilmiah STIE Perbanas*. Surabaya.
- Setiawati, LW dan Lim, Melliana. 2018. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi*, 12 (1), 29-57.
- Sijabat, F. D. dan Suarjaya A. A. G. 2018. "Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: ISSN: 2302-8912.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu, Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sudiani, N. K. A. dan Darmayanti, N. P. A. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4545-4547 ISSN : 2302-8912.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Syamsudin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Cetakan

- Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tri Wahyudi, Setyo. *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E- Views*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ukhriyawati, C. F. dan Malia, Rika. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Bening Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam*, Volume 5 No. 1 Tahun 2018 ISSN: 2252-52672.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi ke-9. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Wijaya dan Linawati, Nanik. 2015. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Petra*. Surabaya.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Website www.cnbcindonesia.com diakses pada 20 Oktober 2019
- Website www.dosenakuntansi.com diakses pada 26 November 2019
- Website www.idx.co.id diakses pada 04 Oktober 2019
- Website www.ilmumanajemenindustri.com diakses pada 02 Desember 2019
- Website www.investasi.kontan.co.id diakses pada 02 Desember 2019
- Website www.kajianpustaka.com diakses pada 12 November 2019
- Website www.marisscience.com diakses pada 10 Januari 2020
- Website www.mobilestatistik.com diakses pada 08 Januari 2020
- Website www.pelajaran.co.id diakses pada 24 Oktober 2019